

# GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU TENTANG KEPATUHAN MINUM OBAT DI UPT PUSKESMAS MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

IMAMAH NISA'UL ISTIQLAL  
Fakultas Ilmu Kesehatan Program DIII Farmasi  
Universitas Muhammadiyah Lamongan

## ABSTRAK

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tingkat kepatuhan pemakaian obat tuberkulosis paru sangat penting. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan pasien Tuberkulosis paru tentang kepatuhan minum obat.

Desain penelitian Deskriptif, dengan populasi seluruh pasien Tuberkulosis paru yang berobat di UPT Puskesmas Mantup, dan jumlah sampel penelitian 52 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini *Total sampling* yang dilakukan di UPT Puskesmas Mantup pada bulan Desember 2018 – Februari 2019 dengan menggunakan kuesioner tertutup kemudian data ditabulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden hampir keseluruhan berpengetahuan baik (48 responden, 92%), sebagian kecil berpengetahuan cukup (4 responden, 7,7%) dan tidak satupun responden yang berpengetahuan kurang.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Tuberkulosis, Kepatuhan minum obat*

### 1. Pendahuluan

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya (Permenkes RI, 2016). Jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia menurut Laporan WHO tahun 2015, diperkirakan ada 1 juta kasus Tuberkulosis baru pertahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Jumlah kasus Tuberkulosis Resisten Obat diperkirakan sebanyak 6700 kasus yang berasal dari 1,9% kasus Tuberkulosis Resisten Obat dari kasus baru Tuberkulosis dan ada 12% kasus Tuberkulosis Resisten Obat dari Tuberkulosis dengan pengobatan ulang.

Tingkat kepatuhan pemakaian obat tuberkulosis paru sangat penting. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan tuberkulosis paru, sehingga akan meningkatkan resiko kesakitan,

kematian dan menyebabkan semakin banyak ditemukan pasien yang resisten dengan pengobatan standar (Depkes RI, 2008)

Hasil survei awal yang didapatkan dalam survei di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan pada periode Januari - Juni 2018 terdapat pasien Tuberkulosis paru, diantaranya yaitu pasien yang rutin dalam pengobatan sebanyak 49,13%, pasien yang gagal atau tidak patuh dalam pengobatan sebanyak 15,79% sedangkan pasien berhasil dalam pengobatan sebanyak 35,08%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya kejadian gagal atau ketidakpatuhan dalam berobat.

Keberhasilan pengobatan *tuberculosis* tergantung pada pengetahuan pasien dan dukungan keluarga. pasien tidak patuh dalam minum obat secara teratur maka muncul kuman *tuberculosis* (Enjang, 2012)

Dari hasil uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien tuberkulosis paru tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di UPT Puskesmas Mantup.

## 2. Metodeologi Penelitian

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif*, bertujuan untuk memaparkan suatu kondisi secara umum variabel yang diteliti dan menyajikan data sebenarnya yang diperoleh peneliti. Pada rancangan ini peneliti tidak melakukan analisis pengujian hipotesis sehingga tidak diperlukan adanya pembuktian kebenaran hipotesis (Nursalam, 2008).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019, tempat penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Mantup.

### Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

### Pengumpulan dan Analisa Data

Peneliti mengajukan izin kepada kepala UPT Puskesmas Mantup, untuk mendapat persetujuan dengan membawa surat permohonan melakukan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Lamongan. data dikumpulkan melalui kuisioner. Lembar kuisioner digunakan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan pasien Tuberkulosis paru tentang kepatuhan minum obat (Notoatmodjo, Soekidjo, 2010)

### Pengolahan Data

Pengolahan data meliputi: *Editing, Coding, Scoring, Tabulatig* Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan cara membuang kuesioner yang berisi data tidak memenuhi syarat untuk analisis (Nursalam, 2008). *Coding* digunakan untuk merubah data berbentuk huruf pada kuesioner menjadi bentuk angka dalam upaya memudahkan

pengolahan atau analisis data (Supardi, 2014).Tingkat pengetahuan dibedakan menjadi 3, yaitu : pengetahuan baik (diberi kode 3), pengetahuan cukup (diberi kode 2), pengetahuan kurang (diberi kode 1). *Scoring* Pengolahan data yang digunakan dengan cara pemberian skor dimana jumlah skor yang diperoleh dikalikan 100% dengan hasil berupa persentase, dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{SR}{SM} 100\%$$

Keterangan:

SR : jumlah skor responden

SM : skor mutlak

N : nilai akhir yang diperoleh

Hasil dari persentase cara pemberian skor dan penilaian untuk tiap variabel diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria:

- (1) Bila pasien dapat menjawab pernyataan 11-15 item, maka pasien memiliki pengetahuan baik dengan skor 76-100 %
- (2) Bila pasien dapat menjawab pernyataan 9-10 item, maka pasien memiliki pengetahuan cukup dengan skor 56-75 %
- (3) Bila pasien dapat menjawab pernyataan 1-8 item, maka pasien memiliki pengetahuan kurang dengan skor < 56 % (Nursalam, 2008)

*Tabulating* penyusunan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada data yang dianggap telah selesai sehingga harus segera disusun ke dalam suatu pola format yang di rancang.

## 3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Mantup yang terletak di Jl. Raya Mantup No.55, Sambilan, Mantup, Kabupaten Lamongan. Adapun fasilitas pelayanan yang ada di UPT Puskesmas Mantup yaitu Rawat Inap, Rawat jalan, pelayanan skrining kesehatan, Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Data umum pada penelitian ini berupa karakteristik pasien meliputi umur pasien, jenis kelamin,

pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan.

1) Karakteristik pasien berdasarkan umur .

No.	Usia pasien	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	15	28,8
2.	20 – 39 tahun	30	57,7
3.	40 – 50 tahun	7	13,5
Jumlah ( $\Sigma$ )		52	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden jumlah yang terkecil berumur 40-50 tahun sebanyak 7 responden (13,%) dan yang terbesar yaitu umur 20 – 39 tahun sebanyak 30 responden (57,7%).

2) Karakteristik pasien berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	25	48
2.	Laki laki	27	52
Jumlah ( $\Sigma$ )		52	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden jumlah pasien hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (48%) dan laki-laki sebanyak 27 responden (52%).

3) Karakteristik pasien berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	3	5,8
2.	Tamat SD	12	23
3.	Tamat SLTP/SMP	11	21,2
4.	Tamat SLTA/SMA	26	50
5.	Tamat PT	-	-
Jumlah ( $\Sigma$ )		52	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden jumlah pasien setengahnya berpendidikan terakhir SLTA/SMA sebanyak 26

responden (50%) dan jumlah paling sedikit responden yang tidak bersekolah hanya 3 responden (5,8%).

4) Karakteristik Pasien Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bekerja	42	80,8
2.	Tidak bekerja	10	19.2
Jumlah ( $\Sigma$ )		52	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden jumlah pasien yang bekerja sebanyak 42 responden (80,8%) dan yang tidak bekerja sebanyak 10 responden (19,2%).

5) Karakteristik pasien berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	48	92,3
2.	Cukup	4	7,7
3.	Kurang	0	0
Jumlah ( $\Sigma$ )		52	100

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden hampir keseluruhan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden (92,3%) dan tidak satupun pasien berpengetahuan kurang.

#### 4. Pembahasan

1. Berdasarkan tabel Karakteristik Umur pasien menunjukkan bahwa usia 20 – 39 tahun memiliki rentan paling tinggi terkena penyakit Tuberkulosis paru dibandingkan dengan usia lainnya yaitu, sebesar 57,7%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari (2015) bahwa usia yang rentan terkena Tuberkulosis paru adalah usia produktif .
2. Berdasarkan tabel Karakteristik Jenis kelamin pasien menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih rentan terkena Tuberkulosis paru dibandingkan perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase

- yang tinggi sebesar 52%. Menurut Wulandari (2015) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih rentan terkena Tuberkulosis paru dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 64,3% .
3. Berdasarkan tabel Karakteristik tingkat pendidikan pasien menunjukkan bahwa dari 52 responden setengahnya berpendidikan terakhir SLTA/SMA sebanyak 26 pasien (50%) dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kepatuhan minum obat sedangkan yang tidak bersekolah hanya 3 responden (5,8%) dan berpengetahuan cukup. Menurut Adelia dkk (2017) melihat pendidikan terakhir pasien Tuberkulosis paru adalah SLTA/SMA (58%) dikarenakan daya serap untuk mengetahui tentang pengobatan Tuberkulosis paru dalam kategori baik, namun pasien kurang peduli baik mereka tertular Tuberkulosis paru atau tidak. Hal tersebut terjadi karena mereka tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga pola makan obat tepat waktu, istirahat yang tidak cukup, lingkungan yang tidak terjaga, dan lain-lain.
  4. Berdasarkan tabel Karakteristik status pekerjaan menunjukkan bahwa dari 52 responden Tuberkulosis paru yang bekerja sebanyak 42 pasien (80,8%) dan yang tidak bekerja hanya 10 pasien (19,2%). Menurut Adelia dkk (2017) bahwa pekerjaan mempengaruhi kesehatan dikarenakan Pasien yang bekerja lebih sering berada di luar ruangan dengan kondisi lingkungan yang mudah terpapar polusi udara dan sebagian pasien tidak patuh dalam menggunakan masker, terutama masker N95, pasien yang cukup kurang waktu istirahatnya dan pola gaya hidup yang tidak sehat sehingga akhirnya mengganggu kesehatannya

serta mudah mengalami penyakit Tuberkulosis paru.

5. Berdasarkan tabel Karakteristik pengetahuan pasien menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis paru tentang kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Mantup Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 mayoritas pengetahuannya baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 92,3 %. Tidak ada satupun pasien yang berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan adanya program penyuluhan secara rutin yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Mantup sehingga keinginan pasien untuk sembuh dari penyakit Tuberkulosis paru sangat kuat. Menurut Adelia dkk (2017) rata-rata pengetahuan pasien Tuberkulosis paru yang baik berada di puskesmas Garuda (100%). Sedangkan total pengetahuan yang baik di lima puskesmas se-Kota Pekanbaru sebanyak (86,7%) dan yang tidak baik sebanyak 10 orang (13,3%)

## 6. Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan pasien Tuberkulosis paru yang diteliti memiliki pengetahuan yang baik tentang kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di UPT Puskesmas Mantup.

### Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan meningkatkan pengetahuan melalui buku dan literature untuk mendukung penyusunan karya tulis berikutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya tentang kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis paru dan dilakukan

dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mampu mengembangkan variabel – variabel yang belum diteliti.

## 7. Daftar Pustaka

- Adelia, dkk. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas se-Kota Pekanbaru*.
- Anonim. 2008. *Pekanbaru Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Tuberculosis*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Klinik. Ditjen Bina Bina Farmasi dan Alkes. Jakarta
- Anonim. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67 tentang Penanggulangan Tuberculosis.
- Budiman, dkk. 2013. *Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Dewi, P. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB paru dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis di Puskesmas Lidah Kulon Surabaya. *Skripsi*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Hoagland, et al. 2016. *New Agents for the Treatment of Drug-Resistant Mycobacterium tuberculosis. Advanced Drug Delivery Reviews* page 55–72.
- Indan, E . 2002. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Citra Aditya bakti, Bandung.
- Kholid, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Niven. 2008. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pameswari, P. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberculosis di Rumah Sakit Mayjen H.A. Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*
- Polit, et al. 2014. *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. Wolters Kluwer.
- Sriningsih, I. 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung
- Supardi, S. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta : TIM
- World Health Organization (WHO). 2015. *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO.
- Wulandari, D.H. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan*

*dengan Kepatuhan Pasien  
Tuberkulosis Paru Tahap  
Lanjutan Untuk Minum Obat di  
RS Rumah Sehat Terpadu.*

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia, Jakarta